



---

## Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Soedjono<sup>1\*</sup>, I Made Sudana<sup>2</sup>, Kamsidjo Budi Utomo<sup>3</sup>, Ibnu Fatkhu Royana<sup>4</sup>  
soedjono@upgris.ac.id<sup>1\*</sup>, sudana080556@gmail.com<sup>2</sup>, kamsidjobudiutomo@upgris.ac.id<sup>3</sup>,  
ibnufatkhuroyana@gmail.com<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

Received: 07 12 2022. Revised: 12 01 2023. Accepted: 30 01 2023.

**Abstract :** The purpose of this study was to determine the implementation of the independent curriculum and to analyze the impact arising from the implementation of the independent curriculum at the education unit level in the city of Semarang. This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the implementation of IKM in each educational unit in the city of Semarang. The data collection instrument in this study used open and closed question questionnaires using Google Forms, as well as direct field surveys. According to the questionnaire and survey data from IKM, 74.1% of the participating educational institutions were public schools, while 25.9% were private. According to the IKM procedure, 92.6% of educational units indicated that they had received sufficient information, 3.9% indicated that they could, and 3.5% indicated that they had not. According to the study's findings, the Education unit first seeks out and investigates information on the Implementation of the Independent Curriculum from a variety of sources, analyzes the potential of the school, evaluates teacher readiness, and evaluates the readiness of learning facilities and infrastructure support. The Education Unit gathers and prepares the essential provisions for the Implementation of the Independent Curriculum registration procedure. It also assesses the foundation for the Implementation of the Independent Curriculum as well as potential outside intervention elements. There were numerous internal and external barriers discovered. There are efforts being made to study independently, participate in social gatherings, attend workshops and courses, and learn from a variety of sources

**Keywords :** IKM, Kurikulum Merdeka, Education Units, Semarang City

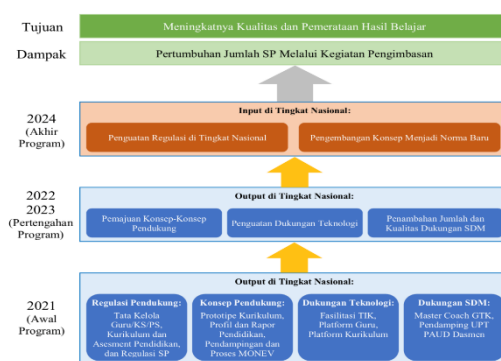
**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dan menganalisis dampak yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi IKM di setiap Satuan pendidikan di Kota Semarang. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pertanyaan terbuka dan tertutup dengan menggunakan google form, serta survey langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket dan survey IKM pada satuan Pendidikan yang mengikuti terdiri

dari 74,1% sekolah negeri dan 25,9% sekolah swasta. Kesiapan sekolah dalam proses IKM bahwa 92,6% satuan pendidikan menyatakan telah memperoleh informasi yang memadai, 3,9% satuan Pendidikan menyatakan mungkin dan 3,5% satuan Pendidikan menyatakan tidak. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam proses persiapan satuan Pendidikan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, satuan Pendidikan terlebih dahulu mencari dan mendalami informasi Implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai sumber, melakukan analisis potensi sekolah, analisis kesiapan guru dan menganalisis kesiapan dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran. Dalam proses pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka, satuan Pendidikan mempersiapkan dan pemantapan bekal yang diperlukan, mengkaji dasar yang menjadi acuan dalam mengikuti Impelementasi Kurikulum Merdeka, serta faktor intervensi dari pihak lain. Banyak hambatan yang ditemukann baik dari aspek internal maupun eksternal. Upaya yang dilakukan adalah belajar mandiri, mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang diadakan, mengikuti workshop dan pelatihan, mempelajari melalui berbagai sumber, dan lain

**Kata Kunci :** IKM, Kurikulum Merdeka, Satuan Pendidikan, Kota Semarang.

## PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi (Rahayu et al., 2022). Peta jalan capaian kualitas dan pemerataan pendidikan melalui program sekolah penggerak dapat di lihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 1. Peta jalan capaian kualitas dan pemerataan pendidikan melalui program sekolah penggerak

Sekolah penggerak mendapat intervensi dari pemerintah berupa: a) pendampingan konsultatif dan asimetris, yaitu pendampingan kemitraan kemendikbudristek, pemerintah daerah kepada sekolah; b) penguatan SDM Sekolah, pendampingan intensif pelatih ahli ke sekolah yang diwujudkan dalam penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru; c) pembelajaran paradigma baru, pembelajaran paradigma baru yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya; d) perencanaan berbasis data, manajemen berbasis sekolah dapat dikembangkan melalui data refleksi sekolah dalam upaya peningkatan mutu berkelanjutan; e) digitalisasi sekolah, memberikan pendampingan ke sekolah berupa penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, menggunakan pendekatan *customized*.

Pada awal tahun 2022, sekolah dikejutkan dengan implementasi kurikulum merdeka (IKM), yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Persiapan yang sangat singkat, sekolah diharapkan melakukan evaluasi diri berdasarkan panduan dari kemendikbudristek (Boang Manalu et al., 2022). Hasil evaluasi diri sekolah terdapat 3 kriteria IKM, 1) mandiri belajar, sekolah masih menggunakan kurikulum 2013, dengan belajar menerapkan pembelajaran paradigma baru; 2) mandiri berubah, sekolah menerapkan kurikulum merdeka, pembelajaran paradigma baru menggunakan perangkat yang disiapkan pemerintah; 3) mandiri berbagi, sekolah menerapkan kurikulum dan paradigma pembelajaran baru secara mandiri, dan berbagi praktik baik hasil menjalankan ke-duanya kepada sekolah-sekolah lain (Faiz & Purwati, 2021).

Kebingungan sekolah tidak dapat terelakkan dengan diberlakukannya IKM yang menurut sekolah sangat mendadak, bahkan terdapat pemaksaan agar sekolah memilih level IKM tertentu yang faktanya tidak sesuai dengan hasil evaluasi diri. Kondisi-kondisi tersebut menjadikan sekolah pasrah dan menjalankan IKM dengan ketidakpastian. Permasalahan ini pula dialami sekolah-sekolah yang sudah menerapkan IKM di Kota Semarang (Leny, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi IKM di setiap Satuan pendidikan di Kota Semarang. Tujuan

penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan sifat-sifat dari populasi atau area of interest tertentu, secara faktual dan akurat (Prajitno, 2015). Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Yosani, 2006).

Deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu berkaitan dengan implementasi IKM di setiap satuan Pendidikan di Kota Semarang yang meliputi kajian tentang (a) kesiapan implementasi kurikulum merdeka, (b) menganalisis perbedaan kondisi sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, (c) menganalisis hambatan implementasi IKM di tingkat Satuan pendidikan di Kota Semarang dan menganalisis alternatif solusi yang di terapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah pada setiap satuan pendidikan yang menerapkan IKM di Kota Semarang. Penelitian diperkirakan membutuhkan waktu 6 bulan dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena beraneka ragam respon sekolah terhadap kebijakan penyelenggaraan IKM dan yang ingin dipahami secara mendalam yaitu tentang implementasi IKM di setiap satuan-satuan Pendidikan di Kota Semarang. Langkah-langkah penelitian ini adalah (Indarta et al., 2022) a) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus, b) Pembacaan Literatur, c) Perumusan Fokus dan Sub Fokus, d) Pengumpulan Data, e) Penyempurnaan Data, f) Pengolahan Data, g) Analisis Data, h) Proses Analisis Data, i) Simpulan Hasil Penelitian, k) Laporan Penelitian.

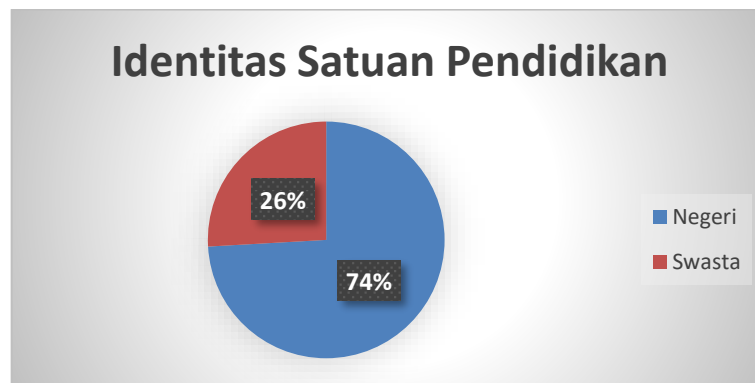
Instrument pengumpulan informasi dan mendapatkan data mengenai manajemen implementasi IKM di setiap sekolah jenjang satuan pendidikan dalam penelitian ini menggunakan angket pertanyaan terbuka dan tertutup, serta survei langsung ke lapangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket (*Google form*) kepada *stakeholder* di setiap tingkat Satuan pendidikan yang sudah menerapkan IKM. Pertanyaan yang terdapat dalam angket berisi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka guna menggali informasi baik secara kuantitatif dan informasi secara kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Emzir (2010:129-133), yakni menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis menggunakan model interaktif data, dengan tahapan sebagai berikut. 1) Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data secara

lengkap. 2) Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Data kualitatif diubah dengan cara menyeleksi, meringkas, dan menguraikan menggunakan kata-kata sendiri. 3) Penyajian Data pada tahap ini dilakukan melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari kondensasi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian. 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggali lebih dalam kesiapan sekolah secara faktual, mulai dari persiapan sampai penetapan pilihan, adakah intervensi dari pihak internal maupun eksternal, serta menyelesaikan ketidakpastian dengan merevisi ketetapan keputusan pilihan. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, hasil penelitian sebagai berikut. Satuan Pendidikan yang mengikuti kurikulum merdeka terdiri dari berbagai sekolah dari tingkat dasar maupun menengah, dan sekolah negeri maupun sekolah swasta. Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut sebaran satuan pendidikan yang mengikuti kurikulum merdeka.

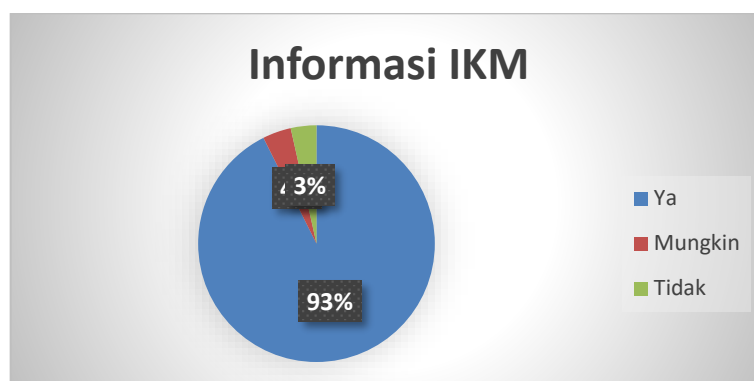


Gambar 2. Identitas Satuan Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas, dalam implementasi kurikulum merdeka, satuan pendidikan yang mengikuti terdiri dari, sekolah negeri 74,1% dan sekolah swasta 25,9%.

Penentuan keputusan IKM oleh sekolah, terlebih dahulu dimulai dari informasi-informasi memadai yang didapat oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga perlu memastikan sumber informasi yang didapat terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah itu, satuan pendidikan melakukan analisis terhadap potensi sekolah. Satuan pendidikan juga melakukan analisis kesiapan guru, analisis kesiapan dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran serta melakukan refleksi dan evaluasi yang melibatkan *stake holders*. Satuan pendidikan telah

memperoleh informasi yang memadai berkaitan dengan kurikulum merdeka, sesuai dengan hasil kuesioner sebagai berikut.



Gambar 3. Informasi IKM untuk Satuan Pendidikan

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa, 92,6% satuan pendidikan menyatakan telah memperoleh informasi yang memadai, 3,9% satuan pendidikan menyatakan mungkin dan 3,5% satuan pendidikan menyatakan tidak.

Satuan Pendidikan memperoleh informasi kurikulum merdeka dari berbagai sumber seperti website Kemendikbud, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota Semarang, IHT Internal Sekolah, Pengawas Sekolah dan lainnya. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, sebaran sumber informasi IKM sebagai berikut.

Tabel 1. Sumber Informasi Kurikulum Merdeka

No	Sumber Informasi	Persentase
1	Website Kemendikbud	57,5%
2	IHT Internal Sekolah	21,9%
3	Dinas Pendidikan Provinsi	10%
4	Dinas Pendidikan Kota Semarang	9,6%
5	Lainnya	1%

Satuan pendidikan melakukan analisis potensi sekolah, sebagaimana digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Analisis Potensi Sekolah

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa 93% satuan Pendidikan melakukan analisis potensi, 2% tidak melakukan, sedangkan 5% menjawab mungkin.

Guru-guru pada satuan pendidikan menyatakan kesiapannya dalam berbagai indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Kesiapan Guru

No	Komponen	Persentase
1	Pemahaman guru tentang konsep IKM	87,2%
2	Guru sebagai pelaksana	81%
3	Penyertaan dalam sosialisasi	74,3%
4	Dukungan Media Pembelajaran	56,9%
5	Mekanisme memperoleh sosialisasi	55,3%
6	Mencirikan strategi dan metode pembelajaran	48,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa, pemahaman guru tentang konsep IKM 87,2%, guru sebagai pelaksana 81%, penyertaan dalam sosialisasi 74,3%, dukungan media pembelajaran 56,9%, mekanisme memperoleh sosialisasi 55,3%, mencirikan strategi dan metode pembelajaran 48,3%.

Analisis Kesiapan Dukungan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran. Dalam mendukung IKM, kesiapan fasilitas dan sarana pembelajaran sangat penting dan dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, satuan Pendidikan juga melakukan analisis kesiapan fasilitas dan sarana pembelajaran, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Kesiapan Fasilitas Dan Sarana Pembelajaran

No	Komponen	Persentase
1	Keseriusan pihak sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran	80,8%
2	Dukungan peralatan pengajaran	78%
3	Dukungan untuk proyek	71,2%
4	Kesiapan orang tua dalam mendukung fasilitas	50,8%

Berdasarkan tabel di atas, keseriusan pihak sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran 80,8%, dukungan peralatan pengajaran 78%, dukungan untuk proyek 71,2%, kesiapan orangtua dalam mendukung fasilitas 50,8%. Refleksi dan evaluasi melibatkan *stake holders* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Refleksi dan Evaluasi Melibatkan *Stake holders*

No	Komponen	Persentase
1	Melibatkan komite sekolah	87,4%
2	Melibatkan perwakilan orangtua	66,6%
3	Melibatkan Yayasan	27,4%
4	Tidak melibatkan stakeholders diluar pihak internal sekolah	9,8%

Berdasarkan tabel di atas, melibatkan komite sekolah 87,4%, melibatkan perwakilan orang tua 66,6%, melibatkan Yayasan 27,4%, tidak melibatkan *stake holders* di luar pihak internal sekolah 9,8%.

Pada proses pendaftaran satuan pendidikan sebagai sekolah yang menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan menyiapkan berbagai keperluan ataupun komponen untuk menjalankan kurikulum merdeka. Satuan pendidikan menyiapkan bekal mendaftar kurikulum merdeka, dasar pegangan satuan pendidikan dalam menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka, dan intervensi dari pihak lain. Satuan Pendidikan mempersiapkan bekal dalam proses pendaftaran sebagai berikut.

Tabel 5. Bekal Satuan Pendidikan

No	Komponen	Persentase
1	Sekolah mencermati video tentang kurikulum merdeka	9,6%
2	Selain mencermati video tentang kurikulum merdeka, belajar dari laman kemendikbudristek tentang kurikulum merdeka	37,4%
3	Selain mencermati video kurikulum merdeka, belajar dari lama kemendikbud tentang kurikulum merdeka, mencari informasi dari satuan Pendidikan sebagai sekolah penggerak	53%

Berdasarkan pada tabel di atas, sekolah mempersiapkan bekal yaitu mencermati video tentang kurikulum merdeka 9,6%, belajar dari laman Kemendikbudristek tentang kurikulum merdeka 37,4%, dan mencari informasi dari satuan pendidikan sebagai sekolah penggerak 53%.

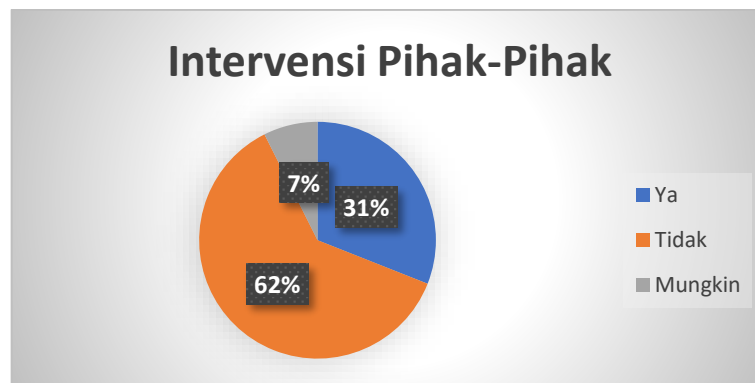
Dalam melakukan proses pendaftaran kurikulum merdeka, satuan pendidikan mendasarkan pada hal-hal berikut.

Tabel 6. Dasar Satuan Pendidikan

No	Komponen	Persentase
1	Hasil evaluasi potensi sekolah	64%
2	Hasil evaluasi kesiapan sekolah	67%
3	Hasil pencermatan video kurikulum merdeka	54,7%
4	Hasil pencermatan video tentang kurikulum merdeka, belajar dari laman Kemendikbudristek tentang kurikulum merdeka	59,3%
5	Selain mencermati video kurikulum merdeka, belajar dari lama Kemendikbud tentang kurikulum merdeka, mencari informasi dari satuan pendidikan sebagai sekolah penggerak	45,1%
6	Hasil evaluasi seluruh sumber di atas	40,1%

Satuan pendidikan dalam mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka ada peluang intervensi dari berbagai pihak. Terkait hal itu data yang diperoleh sebagai berikut.





Gambar 5. Intervensi Pihak-Pihak

Hasil Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka. a) Rekomendasi Kemendikbudristek. Setelah proses pendaftaran selesai, satuan Pendidikan mendapatkan rekomendasi dari kemendikbudristek. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh satuan Pendidikan, hasil rekomendasi yang diberikan oleh Kemendikbudristek yaitu Mandiri Berubah. Hasil rekomendasi itu, sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan dengan persentase 94,9%. Sedangkan yang tidak sesuai sebesar 3,7%. b) Revisi Hasil Pendaftaran. Berdasarkan hasil pendaftaran, satuan Pendidikan juga melakukan tindak lanjut. Ada satuan Pendidikan yang melakukan revisi pendaftaran yaitu sebesar 32,5%, sedangkan yang tidak melakukan revisi sebesar 67,5%. Satuan Pendidikan yang melakukan revisi bertujuan untuk mempersiapkan lebih baik penerapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Masukan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. a) Hambatan-Hambatan IKM. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan keterangan bahwa mereka masih memiliki hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hambatan-hambatan yang dialami terdiri dari berbagai aspek, baik aspek internal maupun eksternal. Misalnya masih belum memahami secara keseluruhan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum merdeka, sosialisasi yang dianggap masih kurang, dan lainnya. b) Strategi Menghadapi Hambatan. Dalam menyikapi berbagai hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah dan guru-guru melakukan berbagai usaha untuk mengoptimalkannya. Diantara usaha-usaha yang dilakukan yaitu belajar mandiri, mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang diadakan, mengikuti *workshop* dan pelatihan, mempelajari melalui berbagai sumber, dan lainnya. c) Saran Optimalisasi Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Saran-saran yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru sebagai berikut: 1) Sosialisasi dan bimbingan teknis yang menyeluruh dan berkesinambungan. 2) Pendampingan secara intensif di setiap satuan pendidikan. 3) Bantuan sarana prasarana untuk sekolah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. 4) Melibatkan

orang tua peserta didik, menghadapi transformasi pendidikan melalui perubahan pendidikan dengan kemampuan IT dan digital yang lebih baik.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka di tingkat Satuan pendidikan Kota Semarang banyak menemukan hambatan baik dari aspek internal maupun eksternal. Upaya yang dilakukan adalah belajar mandiri, mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang diadakan, mengikuti *workshop* dan pelatihan, mempelajari melalui berbagai sumber. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya memberikan bantuan sarana prasarana dan pelatihan-pelatihan untuk guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan pada kurikulum merdeka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Journal IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i1.829>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Prajitno, S. B. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1–29.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Yosani, C. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>